

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari paparan data sebagaimana yang dikemukakan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan musholla sekolah sebagai sumber belajar terhadap pembelajaran fikih di MAN 2 Hulu Sungai Selatan sudah dilakukan oleh pihak sekolah sejak dulu. Kegiatan shalat berjamaah dan shalat dhuha yang rutin dilaksanakan dan wajib bagi seluruh siswa di musholla sekolah. Kemudian kegiatan *Qiraatul Kutub* berupa kajian ilmu fikih yang dilaksanakan setiap pagi Jumat untuk seluruh siswa dan ekstrakurikuler *Qiraatul Kutub* yang dilaksanakan pada Kamis sore. Setelahnya guru sering mengajak siswa untuk melakukan proses pembelajaran di musholla, sebelum memulai pembelajaran siswa diajak untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan seperti, menyapu musholla, membersihkan sekitaran musholla, setelah itu mengambil air wudhu untuk shalat dhuha bersama-sama, barulah setelah itu dimulai pembelajaran.
2. Faktor pendukung musholla sekolah sebagai sumber belajar terhadap pembelajaran fikih meliputi ruangan yang nyaman dan luas, perangkat-perangkat untuk media pembelajaran yang lengkap, seperti Al Quran, Jus'ama, buku-buku keagamaan, mukena, kopiah, sarung,

sound/speaker, dan tarbang, adapun faktor penghambatnya adalah sulitnya mengatur waktu yang terkadang sering molor ketika hendak mengadakan pembelajaran di musholla dan sering bertabrakan dengan jadwal kegiatan yang lain di musholla sehingga mengurangi alokasi waktu dalam perencanaan pembelajaran.

## **B. Saran-Saran**

Dengan selesainya penelitian penulis yang berjudul pemanfaatan musholla sekolah sebagai sumber belajar terhadap pembelajaran fikih di MAN 2 Hulu Sungai Selatan, maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Hendaknya para guru-guru dan siswa memakmurkan musholla sekolah dengan cara memanfaatkannya sebaik mungkin baik itu dalam proses pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.
2. Para siswa sebaiknya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah dan menjadikannya sebagai kegiatan yang dilakukan dengan kesadaran dan penuh tanggung jawab yang nantinya membentuk kepribadian para siswa. Serta menjadikan aktifitas keagamaan yang dilaksanakan di sekolah sebagai bekal ketika terjun di masyarakat.